

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MODAL
SOSIAL MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN LAMPUNG UTARA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**NURLAILI YUSNA
NPM. 2170131014**



**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M/ 1444H**

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MODAL
SOSIAL MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN LAMPUNG UTARA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**NURLAILI YUSNA
NPM. 2170131014**



TIM PEMBIMBING

**Pembimbing I : Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Faizal, M.Ag**

**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M/ 1444H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : “Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal
Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Kabupaten Lampung Utara Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga”**

Nama Mahasiswa : NURLAILI YUSNA

NPM : 2170131014

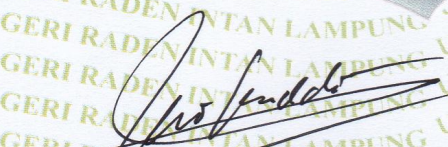
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

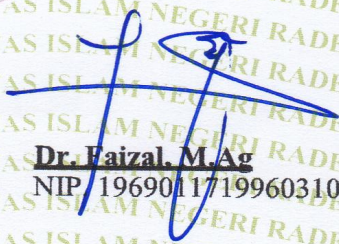
MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002


Dr. Faizal, M.Ag
NIP. 196901171996031001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 1975100520005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga” ditulis oleh : Nurlaili Yusna, Nomor Pokok Mahasiswa 2170131014 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Senin Tanggal 22 Januari 2024, pukul 13:00 s/d 15:00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Tontowi Jauhari, MM (.....)

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd (.....)

Penguji III : Dr. Faizal, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Bandar Lampung, 22 Januari 2024

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP 19800801 200312 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili Yusna
NPM : 2170131014
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya..

Bandar Lampung, 09 Januari 2024

Yang menyatakan,



NURLAILI YUSNA
NPM. 2170131014

ABSTRAK

Pengoptimalan program pemerintah provinsi Lampung yang bekerjasama melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada program ekonomi produktif berupa hewan ternak dilatarbelakangi oleh persentase penduduk tertinggi dalam hal pernikahan dini pada provinsi Lampung, maka pemerintah provinsi Lampung melaksanakan program zakat produktif dengan bekerjasama melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Tidak terkecuali pemerintah provinsi Lampung bekerjasama melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Lampung Utara dengan harapan masyarakat mampu mengembangbiakkan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang dicapai melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program ekonomi produktif ini, masyarakat memiliki kegiatan selain dari pada kegiatannya sehari-harinya dan dapat mengembangkan usaha dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, dimana bantuan hewan ternak didistribusikan kepada masyarakat yang telah disurvei sesuai domisili pada wilayah binaan.

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Data primer, dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara dengan responden yakni pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Utara. Data sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, data dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) model pemberdayaan masyarakat pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga berbasis modal sosial oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Lampung Utara melalui tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan dan tahap evaluasi. Adanya keterbaruan program oleh pemerintah Lampung yang bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) setiap kabupaten/kota, khususnya kabupaten Lampung Utara, yang merupakan program kerja yang mendorong kesejahteraan rumah tangga (masyarakat) dengan memberikan bantuan kepada masyarakat; 2) efektivitas pemberdayaan masyarakat pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui program pemerintah dan penyesuaian program pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Lampung Utara membawa perubahan terhadap rumah tangga atau masyarakat itu sendiri. Perubahan tersebut adalah perubahan status dari penerima bantuan menjadi donatur sehingga adanya peningkatan perekonomian masyarakat

terdampak program menjadi lebih berkah rezekinya dan masyarakat tidak selamanya tergantung bantuan program pada pemerintah ataupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara langsung.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Program Ekonomi Produktif, Baznas, Rumah Tangga.



ABSTRACT

The Lampung provincial government's optimization of the program in collaboration through the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) on a productive economic program in the form of livestock is motivated by the highest percentage of the population in terms of early marriage in Lampung province, the Lampung provincial government is implementing a productive zakat program in collaboration with the National Zakat Amil Agency (BAZNAS). The Lampung provincial government is no exception, collaborating through the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in North Lampung district with the hope that the community will be able to breed well to improve household welfare which can be achieved through community empowerment. With this productive economic program, the community has activities other than their daily activities and can develop businesses to increase household income, where livestock assistance is distributed to people who have been surveyed according to their domicile in the target area.

The type of research is field research (field research) with the nature of descriptive analysis research. Primary data in this research is documentation and interviews with respondents, namely the management of the National Amil Zakat Agency, North Lampung Regency. Secondary data consists of books, journals and research related to the discussion. Data collection techniques are observation, interviews, data and documentation. Data analysis uses qualitative methods.

The results of this research are 1) a model of community empowerment to improve household welfare based on social capital by the National Amil Zakat Agency of North Lampung district through the awareness stage, capacity building stage, and empowerment stage and evaluation stage. There is an updated program by the Lampung government in collaboration with the National Amil Zakat Agency in each district/city, especially North Lampung district, which is a work program that promotes household (community) welfare by providing assistance to the community; 2) the effectiveness of community empowerment in improving household welfare through government programs and program adjustments at the National Amil Zakat Agency of North Lampung district bringing changes to households or the community itself. This change is a

change in status from aid recipients to donors so that there is an improvement in the economy of the communities affected by the program, becoming more blessed with sustenance and the community is not always dependent on program assistance from the government or the National Zakat Amil Agency directly.

Keywords: Empowerment, Productive Economic Program, Baznas, Household.



خلاصة

إن تحسين حكومة مقاطعة لامبونج للبرنامج بالتعاون من خلال وكالة زكاة العامل الوطنية) بازناس (في برنامج اقتصادي إنتاجي في شكل الماشية هو الدافع وراء أعلى نسبة من السكان من حيث الزواج المبكر في مقاطعة لامبونج، مقاطعة لامبونج. تنفذ الحكومة برنامج زكاة إنتاجية بالتعاون مع وكالة زكاة العامل الوطنية) بازناس . (وليست حكومة مقاطعة لامبونج استثناءً، حيث تتعاون من خلال وكالة زكاة العامل الوطنية) بازناس (في منطقة شمال لامبونج على أمل أن يتمكن المجتمع من التكاثف بشكل جيد لتحسين رفاهية الأسرة وهو ما يمكن تحقيقه من خلال تمكين المجتمع. ومن خلال هذا البرنامج الاقتصادي الإنتاجي، يصبح لدى المجتمع أنشطة أخرى غير أنشطته اليومية ويمكنه تطوير الأعمال التجارية لزيادة دخل الأسرة، حيث يتم توزيع مساعدات الثروة الحيوانية على الأشخاص الذين تم مسحهم وفقاً لموطنهم في المنطقة المستهدفة.

ونوع البحث هو بحث ميداني)بحث ميداني(مع طبيعة البحث الوصفي التحليلي. البيانات الأولية في هذا البحث هي الوثائق والمقابلات مع المشاركين، أي إدارة وكالة زكاة العامل الوطنية، مقاطعة لامبونج الشمالية. تتكون البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والأبحاث المتعلقة بالمناقشة. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والبيانات والوثائق. يستخدم تحليل البيانات الأساليب النوعية. نتائج هذا البحث هي ١ (نموذج لتمكين المجتمع لتحسين رفاهية الأسرة على أساس رأس المال الاجتماعي من قبل وكالة زكاة العامل الوطنية في منطقة شمال لامبونج من خلال مرحلة الوعي ومرحلة بناء القدرات ومرحلة التمكين ومرحلة التقييم. هناك برنامج محدث من قبل حكومة لامبونج بالتعاون مع وكالة زكاة العامل الوطنية في كل منطقة/مدينة، وخاصة منطقة شمال لامبونج، وهو برنامج عمل يعزز رفاهية الأسرة) المجتمع (من خلال تقديم المساعدة للمجتمع؛ ٢ (فعالية تمكين المجتمع في تحسين رفاهية الأسرة من خلال البرامج الحكومية وتعديلات البرنامج في وكالة الزكاة الوطنية في منطقة شمال لامبونج مما يؤدي إلى إحداث تغييرات في الأسر أو المجتمع نفسه. هذا التغيير هو تغيير في الوضع من متلقي المساعدات إلى الجهات المانحة بحيث يكون هناك تحسن في اقتصاد المجتمعات المتضررة من البرنامج، وتصبح أكثر نعماً بالمعيشة ولا يعتمد المجتمع دائماً على مساعدة البرنامج من الحكومة أو الحكومة الوطنية. وكالة زكاة عامل مباشرة.

الكلمات المفتاحية: التمكين، البرنامج الاقتصادي الإنتاجي، البازناس، الأسرة.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
گ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Faṭḥah	A	A
ا	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Faṭḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Faṭḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Faṭḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيَّةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍīlah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḏān al-laḏī unẓila fīh al-Qur‘ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Ḍalāl



MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

” Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain”.
(Q.S. Ar-Rad (13) 11).¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020,.

PERSEMBAHAN

Rasa syukurku yang amat besar kepada Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, dan Ihsan serta petunjuk yang menuntunku untuk menyelesaikan tesis ini. Tesis ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kedua orangtuaku, almarhum H. A.Muluk Hasan dan almarhumah Hj. Husnah yang telah melahirkan dan membesarkan penulis.
2. Suamiku, almarhum H.M. Karyanto, SH, MM., dan anak-anakku tercinta, M.Afdhol Kusuma Ningrat, SH, MH., Idham Khalid Kusuma Ningrat, A.Md.Kes dan Alike Putri Daraku Nanti yang selalu memberikan semangat kepadaku sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Tinggi yang Nyata dan Esa, Pencipta yang Maha Kuat dan Maha Tahu, yang Maha Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Sehingga memberikan kenikmatan Iman, Islam, Ihsan, dan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Sosial (M.Sos) pada Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul tesis “Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga”

Sholawat beserta salam tidak luput penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang mudah-mudahan mendapat *syafa'at* di hari kiamat kelak.

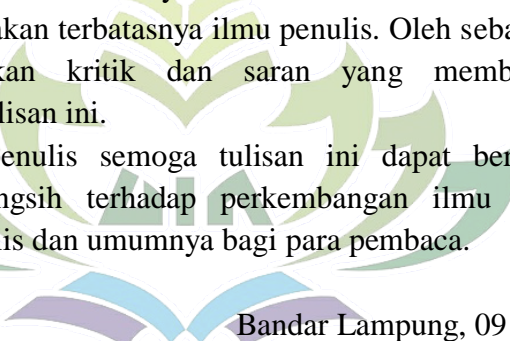
Penulisan tesis ini tentu saja tidak terlepas bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin, Z. M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur., M.S.I, Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Fitri Yanti, MA selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung;
4. Dr. H.M Saifuddin, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Faizal, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan;
5. Seluruh civitas akademika pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa dan mahasiswi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik;

6. Pegawai perpustakaan pusat dan Fakultas Dakwah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
7. Kedua orangtuaku, almarhum H. A.Muluk Hasan dan almarhumah Hj. Husnah. Suamiku, almarhum H.M. Karyanto, SH, MM., dan anak-anakku tercinta, M.Afdhol Kusuma Ningrat, SH, MH., Idham Khalid Kusuma Ningrat, A.Md.Kes dan Alike Putri Daraku Nanti yang selalu memberikan semangat kepadaku sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021 yang sudah menjadi keluarga dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan.

Semoga atas bantuan semua pihak baik yang disebutkan diatas maupun tidak mendapatkan balasan dari Allah Swt dan menjadi pahala serta amal sholeh. Penulis menyadari dalam tesis ini banyak terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya ilmu penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tulisan ini.

Akhir harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.



Bandar Lampung, 09 Januari 2024
Penulis

Nurlaili Yusna
NPM.2170131014

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pemberian Program Desa Baznas.....	6
Gambar 4.1	Struktur Kepengurusan BaZNas Kabupaten Lampung Utara	63
Gambar 4.2	Brosur Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Lampung Utara.....	65
Gambar 4.3	Program Andalan Baznas Lampung Utara	72
Gambar 4.4	Kartu Partisipasi Muzaki Baru	75
Gambar 4.5	Novelty	83



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Lampung Utara.....	64
Tabel 4.2 Pendistribusian Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Lampung Utara.....	65



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pemberdayaan.....	11
1. Definisi Model Pemberdayaan.....	11
2. Tahapan dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	13
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	15
B. Konsep Modal Sosial.....	20
1. Definisi Modal Sosial.....	20
2. Nilai-Nilai Modal Sosial.....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Sosial.....	28
C. Efektivitas Konsep Zakat.....	29
1. Pengertian, Dasar Hukum, dan Mustahik Zakat.....	29
2. Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	36
D. Konsep Kesejahteraan Rumah Tangga.....	38
E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	45

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	59
1. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional	59
a. Profil Badan Amil Zakat Nasional	59
b. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional.....	62
2. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Utara	62
a. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Utara.....	63
b. Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Lampung Utara.....	63
c. Sekretariat.....	63
d. Program Baznas Kabupaten Lampung Utara	63
e. Pendistribusian Dana ZIZ Berdasarkan Golongan Baznas.....	64
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga.....	66
2. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pada Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional.....	92
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	76
1. Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga.....	76
2. Analisis Efektivitas Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga.....	80
D. Temuan Novelty.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Rekomendasi.....	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Dokumen BAZNAS Lampung Utara
- Lampiran 5 Lembar Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Lembar Dokumentasi
- Lampiran 7 LOA
- Lampiran 7 Turnitin

RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasal 1 UU Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sedangkan dalam pasal 3 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.¹

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, institusi yang diberikan amanat untuk mengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Badan Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sedangkan Unit Pengumpul Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Dan tujuan pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Pasal 3 adalah agar mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta mampu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Pada Negara Republik Indonesia, Pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekah sudah dibentuk suatu wadah yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang kepengurusannya mulai dari tingkat Pusat, Provinsi sampai ke Kabupaten/Kota.² Secara demografik dan kultural masyarakat Indonesia muslim Indonesia sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrument

¹ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011, *Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktur Pemberdayaan Zakat, 2016),..

² Muji Haryoko, "Upaya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Memberikan Solusi untuk Mengajak Para Muzakki Mengeluarkan Zakat," *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): h. 49-66, <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.52>,..

pemerataan pendapatan yaitu institusi zakat, infak dan sedekah. Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural tentang kewajiban zakat, berinfak dan sedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat muslim. Dengan demikian mayoritas penduduk Indonesia secara ideal dapat terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat, oleh karenanya zakat merupakan potensi penguatan pemberdayaan ekonomi nasional.³

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima, sebagaimana yang diungkapkan dalam berbagai hadis Nabi, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidhdharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.⁴ Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan di peruntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.⁵

Zakat yang terkumpul di BAZNAS dapat didayagunakan untuk mustahik atau usaha tertentu sesuai dengan ketentuan agama yang dielaborasi dalam aturan hukum yang telah ditetapkan. Tetapi prinsip dasar pengelolaan dan pendayagunaan zakat didasarkan atas skala prioritas kebutuhan mustahik dan dimanfaatkan untuk usaha produktif agar pada akhirnya ada perubahan dari mustahik ke muzaki.⁶

Sebagaimana Hafidhuddin menerangkan bahwasanya ulama-ulama *salaf* seperti contoh Imam As Syafi'i, Maliki, Hambali, Hanafi serta ulama-ulama yang lainnya berpendapat apabila mustahik zakat

³ Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2002), h.3.,

⁴ Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial*, (Bandung: Gema Insani, 1994), h. 231.,

⁵ *Penjelasan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, t.t.,

⁶ Widi Nopiardo Nopiardo, "Analisis Model Pendistribusian Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanah Datar (Kajian Empiris di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum)", *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 64, <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3221>.

memiliki kemampuan untuk berwirausaha, seharusnya dia diberikan dana usaha yang memungkinkannya dia menghasilkan keuntungan yang memuaskan. tetapi jika yang mustahik zakat mempunyai keahlian tertentu, kepadanya dapat diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaan yang dia tekuni. Namun apabila mustahik zakat belum mendapatkan pekerjaan dan tidak memiliki ketrampilan tertentu, kepadanya diberikan kesejahteraan dari dana zakat, seperti dengan cara ikut berinvestasi modal untuk usaha tertentu, sehingga para mustahik zakat mendapatkan penghasilan dari perputaran uang itu.⁷

Dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat. Hal ini menegaskan adanya kaitan komplementer antara ibadah shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal-ketuhanan, maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal-kemanusiaan.⁸ Islam memerintahkan kepada pemeluknya, dalam menjalani kehidupan harus menyambung *silaturahmi* dan tolong menolong, serta saling membahu antara satu dengan lainnya dalam menggapai keridhaan ilahi sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Menurut Yusuf Qardawi salah satu fungsi Islam adalah membantu kehidupan fakir dan miskin supaya lebih baik dari segi ekonomi, melalui mengoptimalkan seluruh dana zakat baik itu dari segi zakat *mal* dan *fitrah*, sehingga dana zakat akan maksimal dan mampu menanggulangi kemiskinan yang tepat, dan mereka yang memiliki uang lebih atau yang mampu (*muzakki*) harus mendistribusikan bagian dari harta mereka kepada yang kekurangan dan yang membutuhkannya (*mustahiq*) sehingga harta mereka berkah disisi Allah.¹⁰ Syekh Ahmad bin al-Hasan al-Asfahani berpandangan bahwa hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah unta, sapi meliputi kerbau dan kambing atau domba/biri-biri dengan 6 syarat yaitu: Islam, merdeka, dimiliki secara sempurna, nisab, haul dan dirawat dan digembalakan dengan rumput yang bukan hasil membeli. Makna konteks hadits dari

⁷ Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 120,.

⁸ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), h. 90,.

⁹ Abdurrahman Qadir, *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 24,.

¹⁰ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), h. 664,.

kata Saum atau Saimah sebagaimana dijelaskan oleh Wahbah Zuhaili adalah berbadan gemuk, berkembang biak dengan cepat dan jumlah yang banyak. Sedangkan hal tersebut tidaklah berlaku di Indonesia. Tanpa digembala pun di Indonesia sudah memenuhi hal tersebut, yakni hewan ternak tetap gemuk, berkembang biak dengan baik, dan jumlahnya pun banyak. Sedekah wajibah ini adalah alternatif untuk mengembangkan konsep Zakat Hewan Ternak yang sudah diterapkan oleh ulama zaman dahulu dan juga mengembangkan perekonomian masyarakat sekarang.¹¹

Dengan adanya penjelasan diatas, bahwa adanya program pemerintah akan membantu masyarakat melakukan hal yang positif sehingga nantinya akan mudah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat untuk tujuan membangun ekonomi yang lebih baik di masyarakat, atau dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan rumah tangga bagi orang tertentu yang membutuhkan, seperti halnya program zakat hewan ternak yang dijelaskan diatas.

Kesejahteraan rumah tangga mencakup terpenuhinya 1) Kondisi emosional, 2) Finansial, dan 3) keharmonisan. Dengan menciptakan kondisi tersebut akan memberikan kenyamanan dalam keluarga serta keberlangsungan rumah tangga yang tentram.¹²

Banyak penelitian menemukan fakta, bahwa pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif memiliki dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan mustahik, sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi.¹³

Berdasarkan perspektif sosial kemasyarakatan dan ekonomi, zakat akan menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses peningkatan pendapatan masyarakat inilah memungkinkan dapat meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat terjadi karena zakat mengakomodir golongan masyarakat yang lemah

¹¹ Ahmad Yasin, "Sedekah Wajibah dalam Zakat Hewan Ternak: Sebuah Tinjauan Hadits tentang Zakat," *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 1 (2022): h. 40–53,.

¹² M. Tolchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2014), h. 125,.

¹³ Novia Indriani dan Andriani Syofyan, "Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rao," *Jesya* 6, no. 1 (2023): 961-71, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1047>,.

untuk memenuhi kebutuhannya, akibatnya pelaku dan volume pasar dari sisi permintaan menjadi meningkat. Dengan perkataan lain, distribusi zakat terhadap masyarakat yang layak menerima zakat dari segi ekonomi akan memperoleh pendapatan sekaligus kesempatan untuk berusaha serta memiliki daya beli bahkan daya jual yang akhirnya memiliki pula akses pada perekonomian.¹⁴

Terkait dengan perspektif sosial kemasyarakatan dan ekonomi diatas, adanya pernyataan gubernur lampung kepada para bupati diprovinsi lampung terkait dengan kerjasama dengan baznas pada setiap wilayah. Mengatakan bahwa:

“Bandarlampung (ANTARA) - Gubernur Lampung Arinal Djunaidi meminta para bupati di wilayahnya mendukung pelaksanaan Program Desa Baznas, yang ditujukan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagaimana dikutip dalam siaran pers pemerintah yang diterima di Bandar Lampung, Selasa, Arinal menyampaikan bahwa Pemerintah Provinsi Lampung berkolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menjalankan Program Desa Baznas untuk membangun perekonomian desa. "Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan di desa," katanya. Program Desa Baznas, menurut dia, mencakup pemberian bantuan hewan ternak serta sarana dan prasarana usaha untuk membantu penerima zakat membangun usaha produktif. "Ini bersifat hibah, semua disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan, lalu proses pengadaannya juga sesuai ketentuan dari Baznas," kata dia. Gubernur menjelaskan, bantuan berupa ternak kambing setelah dipelihara selama 24 bulan dan berkembang biak akan disumbangkan kepada penerima zakat. "Melalui ini dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dengan menerapkan pemerataan ekonomi warga desa, serta bisa membuka lapangan kerja baru, sebab ternak yang diberikan akan berkembang dan bisa diusahakan untuk meningkatkan ekonomi," ia menjelaskan. Ia mengatakan bahwa bantuan dalam Program Desa Baznas akan diberikan kepada warga yang layak menerima zakat, termasuk warga miskin, di 15 kabupaten dan kota di Provinsi

¹⁴ Sohrah, *Zakat dan Kebijakan Fiskal Meretas Akar-Akar Kemiskinan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5.,

Lampung. "Diharapkan ini akan menjadi salah satu pengungkit ekonomi desa bersama dengan pengembangan BUMDes, E-Samdes, dan pemberian kredit usaha rakyat," tambah Arinal."¹⁵

Penyampaian diatas juga sesuai dan didukung dengan data berupa foto yang didapatkan oleh penulis pada Baznas Kabupaten Lampung Utara, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pemberian Program Desa Baznas¹⁶



Dokumentasi: Data Baznas Lampung Utara, melalui Program baru pemerintah provinsi lampung

Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas, hal yang sama dengan pernyataan ketua Baznas Lampung Utara secara langsung, dimana mengatakan bahwa:

“Baznas Kabupaten Lampung Utara melakukan pendistribusian zakat memiliki lima program diantaranya program tersebut bidang kesehatan, sosial, pendidikan, dakwah/keagamaan, dan ekonomi. Namun fokus Baznas saat ini adalah program pemerintah provinsi yang disesuaikan dengan program ekonomi produktif yaitu memberikan bantuan ternak seperti bebek, kambing, sapi maupun bibit ikan. Baznas juga bisa dengan memberikan bantuan pengadaan kandangnya, pakan atau lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan mustahik. adanya program diatas dikarenakan banyaknya pernikahan dini serta kurang pemahaman orang tua dalam memperhatikan anak pada masyarakat sehingga

¹⁵ <https://lampung.antaranews.com/berita/688653/gubernur-lampung-mengajak-parabupati-dukung-program-desa-baznas.>

¹⁶ [https://www.instagram.com/p/CxXVB6ntXNe/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==.](https://www.instagram.com/p/CxXVB6ntXNe/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==)

menyebabkan rentannya lingkungan bermain anak dan permasalahan rumah tangga yang terjadi, yang disebabkan oleh finansial kurang memadai dan mungkin penyebab lainnya.”

Adanya pernikahan dini akan membuat rumah tangga atau masyarakat itu sendiri menjadi lebih buruk, terlebih ketika saat pernikahan dini tanpa di sokong langsung dengan materi berupa keuangan dari pada ekonomi kedepan, dimana pengalaman belajar dari orang lain untuk berumah tangga menjadi lebih sedikit.

Hasil wawancara diatas, menyesuaikan data terakhir yang penulis dapat melalui digitalisasi atau internet, bahwa sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Lampung menjadi provinsi dengan persentase penduduk tertinggi yang menikah hingga 2022 lalu, sebesar 62,52%. Angka ini di atas rata-rata nasional yang mencapai 59,06% dari total sampel.
2. Tipis di urutan kedua ada Jawa Timur dengan persentase 62,24%. Di posisi ketiga ada Jawa Tengah dengan angka tak beda jauh dari Jawa Timur, yakni 62,19%.¹⁷

Dari data teoritis dan empiris diatas, penyaluran dana zakat seharusnya diperuntukkan bagi keluarga atau rumah tangga membutuhkan, agar memberi kebermanfaatan dan tidak melupakan esensi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menciptakan kemandirian masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah data teoritis dan data empiris yang peneliti tuliskan diatas, maka berikut dijelaskan beberapa fokus dan sub fokus yang ada di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus

Fokus pada penelitian ini, yaitu Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)

¹⁷ databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/lampung-jadi-provinsi-dengan-proporsi-penduduk-tertinggi-yang-menikah-pada-2022.

Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga.

2. Sub Fokus

Dari fokus diatas, maka sub fokus yang ada pada penelitian ini ialah sebagai berikut, yaitu:

- a. Model Pemberdayaan Masyarakat,
- b. Efektifitas Pemberdayaan.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus dan sub fokus yang dituliskan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam rencana penulisan tesis ini yang mana dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga?
2. Bagaimana Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pada Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga?

D. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga yaitu sebagai berikut:

1. Menemukan dan mendeskripsikan Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Berbasis Oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Lampung Utara.
2. Menemukan dan mendeskripsikan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pada Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Berbasis Oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Lampung Utara.

E. Manfaat Penelitian

Kebermanfaatan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang mutlak harus ada agar hasil dari sebuah penelitian dapat dimanfaatkan

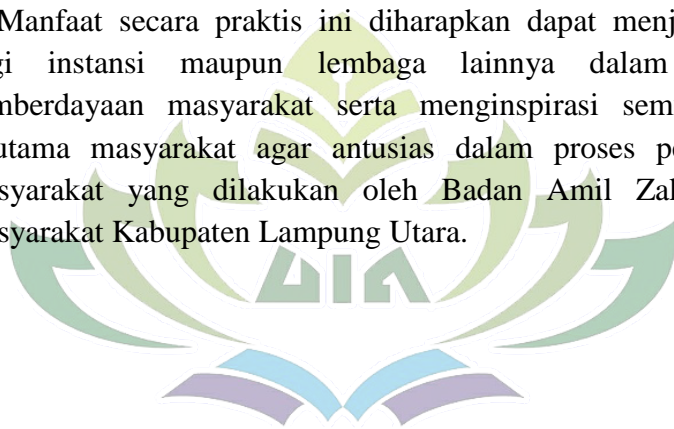
baik bagi peneliti maupun oleh pembaca. Maka manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung dengan menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam pada umumnya dan pengembangan masyarakat di Kabupaten Lampung Utara pada khususnya. Manfaat ini juga tentunya akan dirasakan oleh pembaca untuk dijadikan rujukan dalam membahas masalah yang sepadan serta melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Lampung Utara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi instansi maupun lembaga lainnya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat serta menginspirasi semua kalangan terutama masyarakat agar antusias dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat terhadap masyarakat Kabupaten Lampung Utara.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan pada penelitian Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga ini yaitu sebagai berikut:

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga yakni didapatkan model yang dilakukan Baznas Kabupaten Lampung Utara yaitu melalui empat tahapan yang dimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Dimana dalam tahap ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lampung Utara mengadakan sosialisasi, dimana masyarakat terdampak program (Rumah Tangga) diberikan masukan dan saran berupa pemahaman bahwa mereka memiliki kualitas dan kapasitas untuk keluar dari pada ekonomi rendah (miskin) sehingga masyarakat memiliki kesedaran dan pencerahan atas haknya untuk memiliki sesuatu.

b. Tahap pengkapasitasan

Dalam tahap ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lampung Utara melaksanakan pembinaan kepada masyarakat terdampak program (Rumah Tangga) dengan melakukan pemberian daya atau kuasa sehingga masyarakat akan merasakan keyakinan agar mampu untuk melaksanakan program dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lampung Utara.

c. Tahap pendayaan

Dalam tahap ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lampung Utara melakukan pendampingan kepada masyarakat terdampak program (Rumah Tangga) dengan memberikan daya, kekuatan dan peluang berupa bantuan dari pada program baznas itu sendiri sesuai dengan kebutuhan serta situasi kondisinya, seperti halnya peluang untuk pemberian berupa kandang ternak

bagi yang tidak memiliki dan pemberian metode atau cara merawat hewan ternak itu sendiri.

d. Tahap evaluasi

Dalam Tahap evaluasi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lampung Utara dalam hal rumah tangga (masyarakat terdampak program) dengan melakukan komunikasi yang intens dan survei secara langsung kelapangan (masyarakat terdampak program) untuk melihat proses, situasi dan kondisi pada program hewan ternak yang dilakukan.

2. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pada Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Lampung Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga

Melalui program pemerintah dan penyesuaian program pada Bantuan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten lampung utara, membawa perubahan terhadap rumah tangga atau masyarakat itu sendiri. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan status dari penerima bantuan menjadi donator, yang dimana membuktikan bahwa adanya beberapa peningkatan dari pada perekonomian masyarakat Kotabumi Lampung Utara terdampak program, sehingga masyarakat menjadi lebih berkah rezekinya dan masyarakat tidak selamanya tergantung dengan pemberian bantuan program yang ada pada pemerintah ataupun Baznas secara langsung dalam hal perekonomiannya.

Dari dua poin penting kesimpulan atas penjelasan sebelumnya, ditemukan model pemberdayaan, bahwa dalam model pemberdayaan masyarakat berbasis modal sosial melalui badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Utara, dimana Bantuan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melakukan program unggulan dengan melaksanakan empat tahapan dalam mensejahterakan keluarga atau rumah tangga terkait dengan perekonomiannya, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap evaluasi sehingga tercapainya efektivitas kesejahteraan rumah tangga dengan adanya masyarakat penerima, menjadi bagian dari donatur yang ada.

B. Rekomendasi

Rekomendasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Utara agar terus melakukan monitoring dan evaluasi kepada masyarakat penerima bantuan hewan ternak agar bantuan yang diberikan dapat dimaksimalkan.
2. Kepada masyarakat untuk terus meningkatkan kemampuan sesuai dengan bidang keahlian agar bantuan yang diberikan dapat berkembang dan bermanfaat dalam rangka kesejahteraan masyarakat itu sendiri dan secara khusus kesejahteraan rumah tangganya masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. *Kementrian Agama Republik Indonesia* 2020.
- Al Zuhayly, Wahbah. *Al Fiqh Al Islami Adillatuh*. Damaskus: Dar Al Fikr, 1995.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. "Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim." Islam house, 2009. <https://islamhouse.com/id/articles/228039/>.
- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press, 1988.
- An-Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2009.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan dan Bintang, 1984.
- Bafreisj, Hussein. *Pedoman Fiqh Islam Kitab Hukum Islam dan Tafsirmya*. Surabaya: Al Ikhlas, 1980.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Doa, Djamal. *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*. Jakarta: Nuansa Madani, 2002.
- Faizal. "Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Ekonomi Masyarakat," 7 Februari 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/>.
- Fitri, Fajria Nur, dan Mira Rahmi. "Model Pengelolaan Zakat Saham dan Investasi di Baznas (Bazis) Provinsi DKI Jakarta." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, no. 2 (2021): 196. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3287>.
- Hadi, Agus Purbathin. "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan," 2009.
- Hafidhuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Haryoko, Muji. "Upaya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Memberikan Solusi untuk Mengajak Para Muzakki Mengeluarkan Zakat." *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, no. 1 (2022): 49–

66. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.52>.
- Harahap, Syahrin. *Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Hasan, M. Tolchah. *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press, 2014.
- Hidayatullah, Moch Syarif. *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2017.
- Ibrahim, Patmawati. "Pembangunan Ekonomi Melalui Agihan Zakat: Tinjauan Empirikal," 2, XVI (Mei 2008): 223–44.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Indriani, Novia, dan Andriani Syofyan. "Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rao." *Jesya* 6, no. 1 (2023): 961–71. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1047>.
- Irham, Mohammad. "Etos Kerja dalam Perspektif Islam," 1, 14 (April 2012).
- Johnny Saldana, A Michael Huberman ; Matthew B. Miles, ed. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. SAGE Publications, 2014.
- Kartono. "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli," 2 Februari 2023. <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.par.a.ahli&aq=chrome>. Html.
- Laksmi, Sri. "Ta'awun Dalam Kebaikan." Dalam Al Arham, t.t.
- Malik Ar Rahman, Muhammad Abdul. *1001 Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2003.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Subianto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mas'ud, Ridwan. *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Pers, 2005.
- al-Qur'an Dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia 2020.
- Diajukan, Tesis Et Al. "Tesis Sakinah Mustafa Pascasarjana Institut

Agama Islam Negeri (Iain) Parepare Tahun 2022 Tesis Sakinah Mustafa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare”. 2022.

Madya, Widyaiswara Ahli. “Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif)”. No. 1 (2017).

Miftahuddin, Hidayat. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Tunas Cahaya Batik Tulis Rifaiyah Desa Kalipucang Kabupaten Batang)”. 2021.

Mirdad, Jamal, dan M I Pd. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)”. Vol. 2 No. 1 (2020), h. 14–23.

Nengsih, Hijrana. “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi pada Anggota Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Wonomulyo)”. 2022.

Shaumu Nurdianti. Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Di Indonesia Guepedia. Banjarnegara, 2021. tersedia pada https://www.google.co.id/books/edition/PERencanaan_pembangunan_dan_pemberdayaan/vc9meaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Proses+pemberdayaan+mempunyai+3+tahapan+penyadaran,+pengkapasitasan+dan+pendayaan+secara+sederhana&pg=PA62&printsec=frontcover (2021).

Zainulah. “Tesis Zainulah Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021”. 2021.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

———. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Muhammad Azzam, Abdul Aziz. Fiqh Ibadah Thoharoh, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji. Jakarta: Amzah, 2009.

Neuman, W.Lawrence. Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Indeks, 2013.

Nomor 23 Tahun 2011, Undang-Undang RI. Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta: Direktur Pemberdayaan Zakat, 2016.

- Nopiardo, Widi Nopiardo. "Analisis Model Pendistribusian Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanah Datar (Kajian Empiris di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum)." *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies*, no. 1 (2020): 55. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3221>.
- Qadir, Abdurrahman. *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Qardawi, Yusuf. *Fiqh Zakat*. Bandung: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- R Wrihatnolo, Randy, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. 1. Yogyakarta: CV. Taberi, 1995.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal WaTamwil (BMT)*. 2 ed. Yogyakarta: UII Pers, 2015.
- Rukminto Adi, Isbandi. *Perencanaan Partisipatoris Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerrapan*. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007.
- Shaumu Nurdianti. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Di Indonesia*, Guepedia. Banjarnegara, 2021. tersedia pada https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembangunan_Dan_Pemberdayaan/VC9MEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Proses+pemberdayaan+mempunyai+3+tahapan+penyadaran,+pengkapsitasan+dan+pendayaan+secara+sederhana&pg=PA62&printsec=frontcover (2021).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Silalahi, Ulber. "Metode Penelitian Sosial Kuantitatif." *Journal of Visual Languages & Computing* XI. (2015): 11.
- Sohrah. *Zakat dan Kebijakan Fiskal Meretas Akar-Akar Kemiskinan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharto, Edi. "Modal Sosial dan Kebijakan Publik." Diakses 8 Februari 2023. (<http://kuntum2008.multiply.com/journal>).

Sumodiningrat G. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Susilawati, Nilda. "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah Di Lembaga Zakat." *Al-Intaj* 4, no. 1 (2018): 1–26.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Theresia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tonny Nasdian, Fredian. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (2), t.t.

Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, t.t.

Yafie, Ali. *Menggagas Fiqh Sosial*. Bandung: Gema Insani, 1994.

Yasin, Ahmad. "Sedekah Wajibah dalam Zakat Hewan Ternak: Sebuah Tinjauan Hadits tentang Zakat." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 1 (2022): 40–53.

<https://lampung.antaraneews.com/berita/688653/gubernur-lampung-mengajak-para-bupati-dukung-program-desa-baznas,>

<https://www.instagram.com/p/CxXVB6ntXNe/?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==,>

<databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/lampung-jadi-provinsi-dengan-proporsi-penduduk-tertinggi-yang-menikah-pada-2022,>